

Strategi Komunikasi Simbolik dalam Website Pembelajaran Bahasa Inggris: Kajian Semiotika Digital

¹Eka Desy Asgawanti, ²Trifajar yurmama supiyanti, ³Agung Benta F.N.
¹Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta
²Animasi, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta
³Sastra Inggris, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

E-mail: ekadesy@polimedia.ac.id, trifajar@polimedia.ac.id,
agung.benta@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi simbolik dari sebuah situs web pembelajaran bahasa Inggris menggunakan semiotika digital. Fokus utama adalah pada bagaimana mahasiswa semester kedua Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia Politeknik Negeri Media Kreatif menganalisis elemen visual termasuk ikon, peringatan, tata letak, dan simbol pada situs web yang mereka gunakan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini juga mengacu pada teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce dan Kress & van Leeuwen tentang multimodalitas. Data dikumpulkan melalui observasi visual, penulisan semi-terstruktur, dan dokumentasi internet. Temuan studi menunjukkan bahwa simbol visual di situs web memiliki peran penting dalam menggambarkan konsep-konsep pendidikan dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemaknaan simbol bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh persepsi visual serta penguasaan desain. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan situs web pendidikan yang lebih menarik secara visual dan komunikatif.

Kata kunci : Website Pembelajaran, Bahasa Inggris, Komunikasi simbolik, Multimodalitas, Semiotika Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the symbolic communication strategy of an English language learning website using digital semiotics. The main focus is on how the second semester mahasiswa of Politeknik Negeri Media Kreatif's Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia analyze visual elements including icons, warnings, layouts, and symbols on the websites they use. Using a kualitatif approach and a case study design, this study also draws on semiotic theories by Charles Sanders Peirce and Kress & van Leeuwen on multimodality. Data gathered by visual observation, semi-structured writing, and internet documentation. The study's findings indicate that visual symbols on websites have a crucial role in illustrating educational concepts and fostering students' understanding of the subject matter. The meaning of symbols is contextual and it is influenced by visual perception and mastery of design. This research contributes to the development of more visually appealing and communicative educational websites.

Keyword : Learning Website, English Language, Symbolic Communication, Multimodality, Digital Semiotics

1. PENDAHULUAN

Website semakin banyak digunakan sebagai alat pengajaran di Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia kampus Politeknik Negeri Media Kreatif, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris. Setiap hari, para mahasiswa dalam produk ini berinteraksi dengan berbagai media digital dan visual, dan mereka juga mampu memahami serta mengembangkan konten multimedia yang komunikatif. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ada banyak situs web pembelajaran bahasa Inggris yang hanya menyajikan konten teks tanpa memanfaatkan elemen visual seperti ikon, peringatan, gambar, tata letak, dan fitur interaktif.

Hal ini terlihat dari fenomena yang muncul di lingkungan kampus bahwa mahasiswa sering kesulitan memahami materi bahasa Inggris yang disediakan secara online. Ini karena elemen grafis yang digunakan tidak terlalu komunikatif dan tidak ditulis dengan cara simbolis. Secara umum, para ahli teknologi multimedia sangat akrab dengan bahasa visual dan memiliki kemampuan untuk menafsirkan simbol digital. Jika elemen visual di sebuah situs web tidak dirancang dengan baik, konten edukasi yang dimaksudkan untuk disajikan akan kurang efektif dan sulit dipahami.

Dalam kategori media visual, pada penelitian sebelumnya, *flashcard* termasuk salah satu bentuk yang cukup umum digunakan. Meski telah banyak penelitian yang menyoroti efektivitas kartu flash sebagai alat bantu dalam pengajaran kosakata, perhatian terhadap versi digital dari media ini masih tergolong minim (Sage et al., 2020; Pasaribu, Hutasoit, & Sihombing, 2022). *Flashcard* merupakan media berukuran kecil yang memuat gambar, tulisan, atau simbol, dan berfungsi untuk membantu

siswa dalam mengingat atau memahami informasi tertentu.

Judul studi ini, "Strategi Komunikasi Simbolik dalam Website Pembelajaran Bahasa Inggris: Kajian Semiotika Digital," menyoroti kontras antara desain website yang mengajarkan bahasa Inggris dan kebutuhan akan strategi komunikasi simbolik yang efektif. Studi ini sangat penting karena bertujuan untuk memahami bagaimana elemen visual dan simbolik pada sebuah situs web dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi multimedia dan memberikan rekomendasi untuk desain yang lebih edukatif dan komunikatif.

Studi ini penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen visual dan simbol di situs web mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa, pendidik, dan pendidik digital dalam membuat situs web edukatif yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami secara visual. Dengan bantuan semiotika digital, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen simbolis yang digunakan dalam situs web, menggambarkan strategi komunikasi visual yang digunakan, dan menilai efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi desain simbol yang lebih tepat untuk membuat pembelajaran berbasis website lebih efektif.

2. LANDASAN TEORI

Teori Semiotika C.S. Peirce

Charles Sanders Peirce mengembangkan teori semiotika berdasarkan model segitiga makna, yang terdiri dari tiga komponen utama: tanda

(sign), objek (object), dan pemaknaan, juga dikenal sebagai interpretan (interpretant). Menurut Peirce, tanda adalah sesuatu yang membuat orang berpikir tentang sesuatu yang lain dalam konteks tertentu. Saya juga membagi tanda menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Ikon, yang merupakan perangkat yang memiliki koneksi dengan objek yang sedang diamati, seperti ikon "speaker" yang menunjukkan karakteristik audio.
- b. Indeks, yang merupakan tanda-tanda yang memiliki hubungan eksistensial atau kausal, seperti panah yang menunjukkan arah.
- c. Simbol tersebut, yang mencakup huruf, warna merah untuk kesalahan, dan tanda-tanda lain berdasarkan konvensi sosial atau agama.

Penerapan teori ini dalam konteks situs web pembelajaran bahasa Inggris adalah bahwa berbagai elemen visual, seperti tombol navigasi, simbol peringatan, dan simbol lainnya, dapat dianalisis menggunakan kategori tanda Peirce. Pengguna situs ini akan menafsirkan makna dari elemen-elemen visual, sehingga efektivitas penulisan edukatif sangat dipengaruhi oleh strategi simbolis yang digunakan dalam desainnya. Menggunakan semiotika Peirce, dimungkinkan untuk menganalisis simbol visual dalam buku-buku berbahasa Inggris dan memahami bahwa alat bantu visual yang sesuai konteks dapat secara signifikan membantu pemahaman siswa (Rezeki & Sagala, 2021).

Teori Semiotika Roland Barthes

Denotasi (makna harfiah) dan konotasi (makna kultural/emosional) adalah dua ambang semiotik yang dijelaskan oleh Roland Barthes. Barthes juga memperkenalkan gagasan mitos, yang merupakan konsep yang telah diterima secara luas oleh masyarakat.

Konotasi mungkin muncul dalam konteks situs web pembelajaran melalui penggunaan tanda peringatan, tata letak, atau ikon lain yang memiliki lebih dari sekadar tujuan fungsional; mereka juga dapat menyampaikan pesan emosional atau budaya kepada pengguna. Dengan menggunakan studi ini, yang didasarkan pada gagasan Barthes, kita dapat memahami bagaimana simbol visual di situs web pendidikan mempengaruhi persepsi dan respons siswa terhadap materi yang disajikan. (Simbolon et al., 2024) menggunakan teori Barthes untuk menganalisis penggunaan konotasi dalam logo aplikasi media sosial dan menyarankan bahwa elemen visual menyampaikan makna budaya yang mempengaruhi perilaku pengguna.

Multimodal

Saat ini, situs web yang mengajarkan bahasa Inggris tidak hanya menyajikan teks; mereka juga menggunakan elemen visual lainnya seperti gambar, ikon, peringatan, suara, dan teks yang menarik perhatian. Jenis penyampaian ini dikenal sebagai multimodalitas, yang didefinisikan sebagai menggunakan lebih dari satu media komunikasi. Menurut (Leeuwen, 2001), setiap mode teks, gambar, warna, dan tata letak memiliki tata bahasanya sendiri yang dapat digunakan untuk sepenuhnya mengekspresikan makna. Dalam konteks digital, multimodalitas membantu membangun komunikasi antara pengguna dan media dengan menggunakan elemen lisan dan visual yang bekerja sama dengan cara yang saling menghormati.

Penggunaan multimodalitas sangat relevan dengan pengembangan situs web pembelajaran bahasa Inggris, terutama di lingkungan vokasi seperti Politeknik Negeri Media Kreatif, khususnya di Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia. Biasanya, mahasiswa dalam program ini memiliki kemampuan untuk

memahami simbol digital, memproduksi media visual, dan merancang antarmuka. Akibatnya, mereka memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam menggunakan situs web pembelajaran multimodal, baik sebagai pengguna maupun sebagai pelajar. Menggabungkan teks, gambar, dan navigasi visual adalah salah satu aspek terpenting dari strategi komunikasi simbolik yang digunakan dalam media pendidikan yang mereka gunakan setiap hari.

Penelitian secara konsisten menyoroti pentingnya instruksi multimodal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut (Irianti, 2024), kombinasi teks, gambar, dan teks dalam konten pendidikan digital seperti Zenius dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan bahasa. Menurut studi ini, penggunaan mode verbal dan visual secara bersamaan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa (Irianti, 2024).

Beberapa studi telah menunjukkan betapa pentingnya pendekatan multimodal dan semiotik dalam pengajaran bahasa Inggris digital. (Yana & Abbas, 2022) meneliti bagaimana siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan percaya diri menggunakan instruksi multimodal dan menjelaskan bahwa mengintegrasikan teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa meskipun ada kesulitan teknis. Ini menunjukkan bahwa elemen visual dan linguistik dalam platform digital tidak dapat dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Namun, fokus utama penelitian mereka masih pada materi bacaan daripada pada strategi komunikasi simbolis yang mencakup setiap aspek desain situs.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep multimodalitas tidak hanya

relevan dalam konteks desain media digital, tetapi juga memiliki dampak langsung pada efektivitas pengajaran bahasa Inggris. Ada banyak potensi untuk menggunakan strategi komunikasi simbol multimodal di situs web pendidikan, terutama di lingkungan pembelajaran berbasis multimedia seperti Politeknik Negeri Media Kreatif

3. METODOLOGI

Penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivis, yang berpendapat bahwa interpretasi dan pengalaman individu terhadap suatu fenomena adalah yang pada akhirnya membentuknya. Dalam konteks ini, siswa dipandang sebagai peserta aktif dalam mengidentifikasi simbol visual yang muncul di situs web pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami secara rinci bagaimana siswa menggunakan elemen visual seperti ikon, peringatan, dan letak di situs web sebagai bagian dari strategi komunikasi simbolik.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan penekanan pada mahasiswa semester dua di Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia di Politeknik Negeri Media Kreatif. Studi ini meneliti satu topik tertentu secara mendetail, yaitu strategi simbolis yang digunakan dalam situs web pembelajaran bahasa Inggris dan bagaimana pengguna, atau mahasiswa, menafsirkan simbol-simbol ini.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan diambil dari mahasiswa semester kedua yang merupakan pengguna aktif situs web pembelajaran bahasa Inggris. Sebaliknya, data sekunder berasal dari elemen visual yang ada di situs web, seperti tata letak

situs web, struktur navigasi, ikon, dan elemen desain lainnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi visual terhadap simbol-simbol yang ditampilkan di halaman. Kedua, wawancara semi-terstruktur diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami simbol visual yang mereka lihat saat menggunakan situs web. Ketiga, dokumentasi adalah proses mengambil tangkapan layar situs web sebagai alat analisis visual.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik. Tujuan pertama dari data tersebut adalah untuk mengidentifikasi elemen visual yang paling relevan. Di sisi lain, studi ini didasarkan pada teori tanda Peircean. Ketiga, data diinterpretasikan untuk menganalisis makna simbolik menggunakan teori Barthes dan multimodalitas. Akhirnya, hasil interpretasi dibandingkan dengan hasil wawancara mahasiswa untuk mengamati kesesuaian antara makna yang dipahami dan yang ditunjukkan.

Studi ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan akurasi data, yang melibatkan perbandingan data dari observasi, survei, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan anggota, yang melibatkan verifikasi hasil analisis dengan partisipan untuk memastikan akurasi. Sebagai bagian dari debriefing rekan sejawat, peneliti juga melakukan diskusi dengan pihak ketiga yang netral untuk memastikan bahwa hasilnya lebih objektif dan dapat diinterpretasikan secara tidak bias.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Simbolik dalam Elemen Visual Website

Hasil observasi terhadap situs web pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh siswa menunjukkan bahwa simbol-simbol seperti ikon, tanda peringatan, dan letak tata secara konsisten digunakan untuk menyampaikan pesan edukatif. Misalnya, ikon "speaker" digunakan untuk menunjukkan keterampilan mendengarkan, ikon "checklist" muncul setelah siswa menyelesaikan latihan soal, dan ikon "warna hijau" digunakan untuk menunjukkan "next" atau "lanjut."

Menurut teori semiotika Charles S. Peirce, contoh-contoh ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Ikon: simbol speaker dan buku digital, karena bentuknya adalah objek nyata.
- Indeks: menunjukkan arah atau proses, panah ke kanan atau simbol loading.
- Simbol, warna hijau dianggap "benar," dan merah dianggap "salah," tergantung pada situasi umum.

b. Pemaknaan Simbol oleh Mahasiswa

Hasil survei dengan sepuluh mahasiswa semester kedua menunjukkan bahwa mereka mampu membuat ikon dan peringatan di situs web dengan akurat. Mahasiswa cenderung merasa terbantu oleh simbol-simbol tersebut, karena hal ini memudahkan navigasi dan menyediakan bantuan visual yang meningkatkan pemahaman materi.

"Begitu saya melihat peringatan menunjukkan bahwa multimodalitas tidak hanya merah, saya menyadari bahwa itu meningkatkan pengalaman pengguna tetapi juga penting atau perlu ditangani." membantu dalam proses simbolisasi.

Peringatan hijau ini biasanya cukup panjang. Jadi, meskipun saya belum mengikuti semua instruksi, saya sudah belajar cara melakukannya dari peringatan dan ilustrasi. (Wawancara, 24 Mei 2025; Responden 3).

"Ikon di situs web mereka, menurut saya, sudah cukup jelas. Kayak ikon speaker itu, saya tinggal klik saja kalau saya tidak mengerti pengucapannya. Kita perlu melihat tulisan-tulisan yang Panjang". (Wawancara, 24 Mei 2025, Responden 6).

Semua ini menunjukkan bahwa elemen visual berfungsi sebagai sarana komunikasi simbolis yang efektif. Simbol tidak hanya menggambarkan konten situs web; ia juga menyediakan sumber daya pendidikan yang meningkatkan kualitas materi. Ini sejalan dengan pernyataan Purwaningtyas dan Sagala (2023) bahwa, ketika digunakan dengan tepat dan kontekstual, simbol visual dalam media pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

c. Pendekatan Multimodal dalam Struktur Website

Selain ikon dan peringatan, situs web juga menampilkan konten dalam format teks, audio, dan video. Misalnya, saat menjelaskan percakapan, situs web menampilkan teks dan fitur audio yang dapat diklik. Kombinasi ini adalah penerapan pendekatan multimodal di mana lebih dari satu modalitas komunikasi digunakan untuk menyampaikan makna. Menurut teori multimodalitas Kress dan van Leeuwen, mode-mode ini bekerja sama untuk meningkatkan pesan.

Siswa percaya bahwa ketika teks disajikan dengan bantuan audio atau visual, mereka lebih mudah memahami kontennya. Ini

"Jika ada audio juga, saya lebih merasa nyaman. Misalnya, setelah mempelajari dialog, saya bisa baca dan dengar, yang akan membuat saya lebih otak. Meskipun itu hanya teks, saya tetap terkesan." (Responden 2, wawancara, 24 Mei 2025).

d. Implikasi dan Diskusi

Semua ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi simbolik yang digunakan dalam situs web pembelajaran bahasa Inggris harus metodis dan terstruktur dengan baik. Simbol visual seperti ikon dan peringatan bukan hanya elemen dekoratif; mereka juga merupakan komponen dari sistem komunikasi yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan teori semiotika dalam desain media pendidikan memungkinkan peneliti dan pengembang konten untuk menilai apakah pengguna mendapatkan makna yang dimaksudkan atau tidak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para ahli Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia memiliki kemampuan yang kuat untuk memahami visual karena dasar pengetahuan mereka yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan multimodal dan semiotik dalam situs web sangat cocok untuk lingkungan pembelajaran berbasis media digital, seperti yang ditemukan di Politeknik Negeri Media Kreatif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi simbolik dalam website pembelajaran Bahasa Inggris mampu mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi, khususnya ketika elemen visual dirancang dengan pendekatan semiotik dan multimodal.

Elemen seperti ikon, warna, dan layout menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam proses belajar daring. Saran bagi pengembang media ajar adalah untuk lebih memperhatikan fungsi simbolik dari desain visual yang digunakan, sementara dosen diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang mengintegrasikan teks, visual, dan audio agar lebih komunikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Asi, I. R. (2025). Developing a website for English-speaking practice to English as a foreign language learners at the university level. *Scribd*.
<https://id.scribd.com/document/832782999>
- Gunawan, W. (2021). *Emerging digital factual storytelling in English language learning: Investigating multimodal affordances*. *Studies in English Language and Education*, 11(3), 1316–1332.
<https://doi.org/10.24815/siele.v11i3.35450>
- Hariska, D. Y., & Fiftinova, F. (2023). Multimodal online learning in EFL reading classes. Repository Universitas Sriwijaya.
<http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/91898>
- Husain, N. F., Dj., M. Z., & Musfirah, M. (2021). *Semiotic analysis to the cultural content in the EFL textbook*. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 1(2), 21–37.
<https://doi.org/10.30863/ijretal.v1i2.1230>
- Irianti, Y. (2024). A Multimodal Semiotics Approach to The Discourse of Zenius Education Advertisement. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*.
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP/article/view/902>
- Leeuwen, T. K. & Van. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of*.
- Poulsen, S. V. (2022). A social semiotic analysis of website interactivity as discourse. *Discourse & Communication*, 16(1), 75–95.
<https://doi.org/10.1177/17504813211043609>
- Purwaningtyas, T., & Sagala, R. W. (2023). Didactic symbol of visual images in EFL textbook: Multimodal critical discourse analysis. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 11(1), 65–74.
<https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1959>
- Rafelina, D. (2022). *The ideational meanings of multimodal texts presented in an EFL textbook*. *Teaching and Learning English in Multicultural Contexts (TLEMC)*, 6(2), 45–60.
<https://doi.org/10.37058/tlemc.v6i2.5815>
- Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2021). Semiotics analysis on students' English textbook in elementary school. *Voices of English Language*
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/veles/article/view/3855>
- Septianingrum, J., Budiyanto, M., & Qosyim, A. (2024). *Multimodal*

analysis on the cultural content of Indonesian high school English e-textbooks. ENLIT: Journal of English Language Teaching, 8(2), 85–102.
<https://doi.org/10.31004/enlit.v8i2.1921>

Simbolon, E. W., Manik, S., & ... (2024). an Analysis of Logo's as Found in Social Media Application: a Semiotics Study. *International Journal Of ...*
<https://www.lppipublishing.com/index.php/ijessm/article/view/537>

Stockinger, P. (2025). E-Semiotics: A framework for the analysis of symbolic structures in digital media. arXiv.
<https://arxiv.org/abs/2503.13453>

Wichanee, T. (2024). *Social semiotic analysis of textbooks and cultures of learners in EFL context. Community and Social Development Journal*, 5(3), 45–62.
<https://doi.org/10.57260/csdj.2024.269207>

Yana, D., & Abbas, A. (2022). Representasi pedagogis dan refleksi pembelajaran bahasa inggris dalam video animasi: multimodal analisis. *Lectura: Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/10477>